



AL QODIRI

JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN

Jln. Manggar 139-A Gebang Poreng Po.Box.161-Patrang Jember Jawa Timur
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri>

Upaya Peningkatan Minat Belajar IPAS Siswa Kelas IV Melalui Media *Flashcard* Berbasis Kearifan Lokal

Oleh:

Wilujeng Dewi Latiifah Hasan¹, Hanif Istiani², Fida Chasanatun³,

Universitas PGRI Madiun^{1,3}, *SDN 1 Dawuhan*²

w.dewilatiifah@gmail.com¹, hanifistiani@gmail.com², fidachasanatun@unipma.ac.id³

Volume 21 Nomor 2 Agustus 2023, DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri> Article History Submission: 13-07-2023 Revised: 23-07-2023 Accepted: 06-08-2023 Published: 14-08-2023

ABSTRACT

This study aims to explain the application of learning through flashcard learning media based on local wisdom can increase student interest in learning which has a direct effect on student learning outcomes in IPAS class IV material on cultural diversity in Indonesia at SDN 1 Dawuhan, Trenggalek District. Problems that are often encountered in learning activities where the low enthusiasm of students in participating in learning is due to the learning process packaged by teachers is less innovative and varied, so this is the background for researchers to design learning media that can solve these problems. The local wisdom-based flashcard learning media is expected to be able to increase student interest in participating in IPAS learning activities and provide space for students at SDN 1 Dawuhan to be more active, and willing to cooperate with others. The type of research conducted by researchers is the Kemmis & McTaggart model of Classroom Action Research. The stages in this study were carried out in two cycles divided into 4 meetings. The subjects in this study were fourth grade students of SDN 1 SDN 1 Dawuhan, Trenggalek District, totaling 10 students. The increase in student interest in learning is indicated by an increase in student learning outcomes in IPAS learning material on cultural diversity through local wisdom-based flashcard learning media seen from the percentage of learning completeness in cycle I of 60%, while the percentage of learning completeness in cycle II rose to 90%.

Keywords: *Flashcard; Local Wisdom; Interest in Learning; IPAS.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan pembelajaran melalui media belajar *flashcard* berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan minat belajar siswa yang berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV materi keberagaman budaya di Indonesia di SDN 1 Dawuhan, Kecamatan Trenggalek. Permasalahan yang banyak ditemui dalam kegiatan pembelajaran dimana rendahnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan proses pembelajaran yang dikemas guru kurang inovatif dan variatif, sehingga hal ini menjadi latar belakang bagi peneliti untuk mendesain media belajar yang dapat memecahkan permasalahan tersebut. Media belajar *flashcard* berbasis kearifan lokal tersebut diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPAS dan memberi ruang bagi siswa di SDN 1 Dawuhan untuk lebih aktif, dan mau bekerjasama dengan orang lain. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis & McTaggart. Tahapan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus terbagi dalam 4 pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 1 SDN 1 Dawuhan, Kecamatan Trenggalek yang berjumlah 10 siswa. Peningkatan minat belajar siswa ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS materi

keberagaman budaya di melalui media belajar *flashcard* berbasis kearifan lokal terlihat dari persentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 60%, sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus II naik menjadi 90%.

Kata Kunci : *Flashcard; Kearifan Lokal; Minat Belajar; IPAS.*

A. PENDAHULUAN

Paradigma pembelajaran terus bergeser mengikuti jaman dari paradigma pengajaran ke paradigma pendidikan abad 21. Saat ini siswa belajar lebih aktif daripada guru harus banyak terlibat dalam tindakan belajar. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS adalah studi terpadu yang membimbing siswa untuk mengembangkan kapasitas berpikir kritis dan rasional. Belajar dengan konsep IPAS merupakan usaha untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan (Mazidah & Sartika, 2023). Dalam kurikulum merdeka pembelajaran IPA dan IPS digabung menjadi IPAS. Tujuan IPAS pada kurikulum merdeka adalah mengembangkan minat, rasa ingin tahu, peran aktif, dan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (Agustina, dkk., 2022). IPAS membantu siswa memahami hubungan antara alam, lingkungan, manusia, dan masyarakat. Namun, seringkali minat belajar siswa terhadap IPAS masih rendah.

Minat belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa. Akan sulit bagi siswa untuk belajar jika mereka tidak menunjukkan minat yang kuat pada materi tersebut. Sehingga diharapkan mereka akan bekerja keras untuk mencapai hasil belajar yang positif. Siswa tidak akan mengalami kesulitan pembelajaran jika guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang sesuai dan mendukung pembelajaran, sehingga mereka akan lebih mau menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru (Baringbing et al., 2022). Minat belajar dapat muncul melalui sebab akibat, pengalaman, kerutinan dalam belajar. Maka sebab itu minat belajar akan selalu dikaitkan dengan prestasi siswa dalam usaha akademik mereka. Prestasi belajar yang baik dan minat belajar yang kuat berjalan beriringan (Sandri & Tisnawati, 2023). Salah satu solusi yang dapat digunakan adalah penggunaan media pembelajaran yang menarik dan efektif, seperti *flashcard*.

Flashcard adalah alat pembelajaran yang efektif dalam membantu siswa memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik. *Flashcard* merupakan sebuah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang menghantarkan siswa ke dalam suatu hal yang berkaitan dengan gambar tersebut. Arsyad (dalam Himawan, 2021). Pandangan tersebut diperkuat oleh Safitri, dkk., (2018) bahwa *Flashcard* berisi gambar, teks, atau tanda simbol dan uraian yang terdiri dari kartu-kartu kecil. Dalam konteks penelitian ini, *flashcard* akan dikembangkan dengan berbasis kearifan lokal.

Kearifan lokal merujuk pada pengetahuan, tradisi, dan budaya yang dimiliki oleh suatu



komunitas atau masyarakat tertentu. Dalam konteks IPAS, kearifan lokal dapat mencakup pengetahuan tentang tanaman obat tradisional, upaya pelestarian lingkungan, kearifan dalam pengelolaan sumber daya alam, dan banyak lagi. Dengan memasukkan kearifan lokal ke dalam *flashcard*, diharapkan siswa dapat lebih terhubung dengan materi pembelajaran IPAS dan melihat relevansi yang lebih besar antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 1 Dawuhan dan diperkuat oleh Maghfiroh (2013), penggunaan media *flashcard* pada tema Pekerjaan mampu meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian Susiani & Supriyono (2014) diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media kartu bergambar pada tema Diriku Sendiri dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam bekerja kelompok, mendengarkan penjelasan dan menjawab pertanyaan dari guru. Berdasarkan uraian di atas, peneliti berpandangan bahwa media pembelajaran *flashcard* ini dapat membantu berbagai permasalahan yang telah diuraikan di SDN 1 Dawuhan. Sebab penggunaan media *flashcard* berbasis kearifan lokal dinilai mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar setiap siswa dapat memiliki minat belajar yang lebih besar. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap IPAS.

Sehingga peneliti tertarik untuk memotret fenomena langsung yang mungkin terjadi di lapangan dengan judul "Upaya Peningkatan Minat Belajar IPAS Siswa Kelas IV Melalui Media *Flashcard* Berbasis Kearifan". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini akan menganalisis penggunaan media *Flashcard* berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPAS siswa kelas IV sekolah dasar. Penggunaan media *flashcard* berbasis kearifan lokal diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan relevan bagi siswa. Dengan demikian, penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan minat belajar IPAS melalui penggunaan media *flashcard* berbasis kearifan lokal.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Trianto dalam Azizah (2014) penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberi tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang terbaik. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, 2010). Menurut Ekawarna dalam Maghfiroh (2013), mendefinisikan PTK adalah penelitian tindakan (action



research) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Jadi menurut peneliti, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas yang dilakukan akibat dari adanya suatu permasalahan di dalam kelas dan bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pengembangan media yang kreatif. Dengan demikian PTK dapat diartikan sebagai suatu bentuk penelitian yang dilakukan guru di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran melalui beberapa tindakan secara siklus.

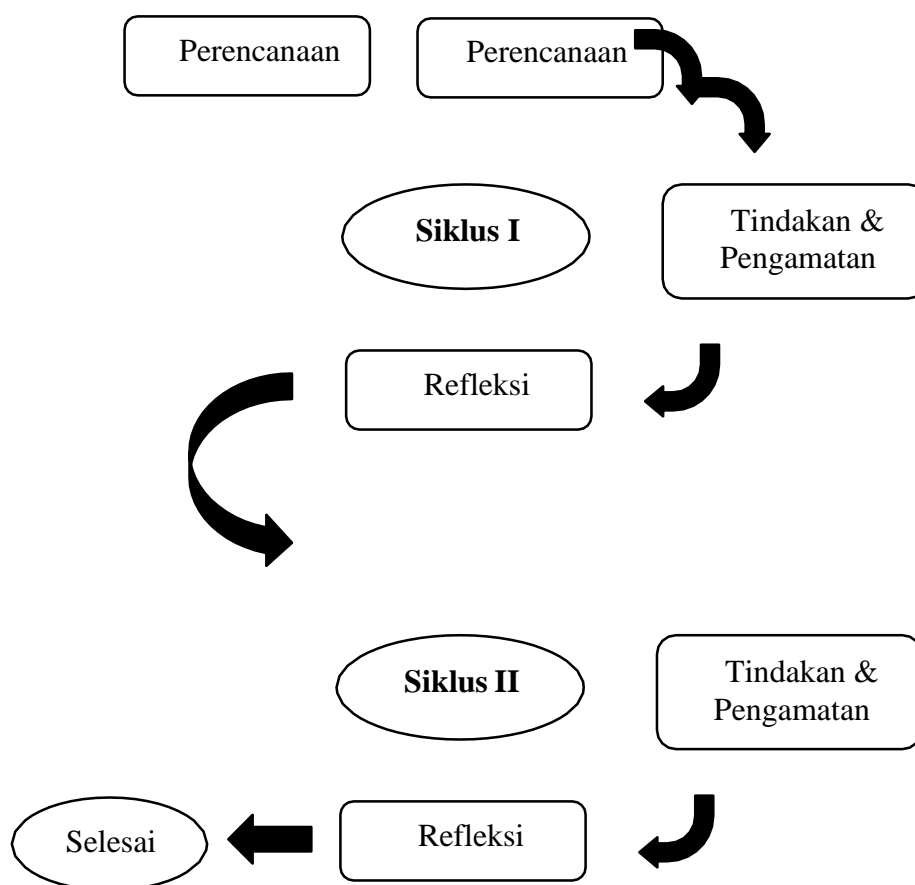
Komponen penting yang berkaitan dengan metode penelitian, yaitu subyek dan lokasi penelitian, prosedur penelitian tindakan, jenis data, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data. Subjek dan lokasi penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 1 Dawuhan Kecamatan Trenggalek yang berjumlah 10 siswa yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan di kelas tersebut dikarenakan terjadinya masalah minat belajar pada mata pelajaran IPAS. Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 1 Dawuhan, Kecamatan Trenggalek. Pertimbangan peneliti mengambil subyek penelitian tersebut dimana siswa kelas IV 1 Dawuhan membutuhkan sebuah pembelajaran dengan menggunakan media inovatif untuk meningkatkan minat belajar siswa, karena dalam hasil belajar siswa kelas IV khususnya mata pelajaran IPAS masih di bawah nilai KKM, hal itu disebabkan salah satu faktor yaitu kurangnya penggunaan media untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran.

Prosedur Penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 tahap yakni : (1)Perencanaan (planning), yakni persiapan yang dilakukan, seperti: penyusunan skenario pembelajaran, pembuatan media, (2)Tindakan (acting), yaitu diskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan, dan prosedur tindakan yang akan diterapkan. (3)Observasi (observing), yaitu kegiatan mengamati dampak atas tindakan yang dilakukan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan carapengamatan, wawancara, kuesioner atau cara lain yang sesuai dengan data yang dibutuhkan. (4)Refleksi (reflecting), yaitu kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas data yang terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang telah dirancang. Berdasarkan langkah ini akan dapat diketahui perubahan yang terjadi dan dilakukan telaah mengapa, bagaimana, dan sejauhmana tindakan yang ditetapkan mampu mencapai perubahan atau mengatasi masalah secara signifikan.

Penelitian tindakan kelas ini memakai 2 siklus dengan 4 kali pertemuan dalam pembelajaran. Dilaksanakan mulai Minggu ke-2 bulan Mei 2023 sampai Minggu ke-4 bulan Mei 2023. Instrumen pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes, hasil observasi siswa dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPAS. Pertama, tes yang dipakai peneliti berbentuk essay yang berjumlah 3 soal berisi materi tentang keragaman budaya dan kearifan lokal



di daerahnya masing-masing. Kedua, kegiatan observasi dilaksanakan secara langsung oleh peneliti (pelaku tindakan) dan guru pamong (kolaborator), dengan mengamati kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung. Dari data inilah peneliti menggunakan sebagai data pendukung dalam kegiatan penelitian yang dilakukan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan dua jenis analisis data yaitu (1) Analisis instrument tes, (2) Analisis data observasi. Analisis data instrument tes diambil dari hasil belajar siswa mengacu dari soal yang telah dikerjakan. Sedangkan analisis data observasi diperoleh secara langsung untuk mengetahui bagaimana kondisi, karakteristik dan sikap siswa dalam proses pembelajaran yang tujuannya untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar.



Gambar 1 Bagan Model Penelitian Tindakan Kelas

Data yang didapatkan pada saat pelaksanaan siklus I digunakan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Siklus 1

Pada tahap perencanaan siklus I kegiatan yang dilakukan ialah menyusun rencana pelaksanaan penelitian. Kemudian melakukan tahap perencanaan (merancang, menyusun metode dan model pembelajaran, modul ajar, instrumen penilaian, lembar kerja siswa). Selanjutnya melakukan tahap tindakan (penerapan media *flashcard* berbasis kearifan lokal), pengamatan dan tahap refleksi. Pelaksanaan siklus ke-I pada penelitian ini bersumber dari permasalahan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran IPAS dan kesulitan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Materi pokok pada mata pelajaran IPAS adalah mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing dan mengetahui manfaat dan pelestarian keragaman budaya di Indonesia.

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media *flashcard* berbasis kearifan lokal dengan guru pamong selaku kolaborator memiliki tugas untuk mengamati, mengevaluasi dan mencatat hal-hal penting saat pelaksanaan tindakan. Pada awal kegiatan pembelajaran peneliti (pemberi tindakan) mengecek kesiapan belajar siswa dan membuka pembelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa, lalu peneliti melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan keberagaman budaya yang ada di lingkungan sekitar siswa. Peneliti selanjutnya menyampaikan materi disertai dengan pemanfaatan media *flashcard* berbasis kearifan lokal. Peneliti selanjutnya membagi siswa dalam 5 kelompok diskusi yang beranggotakan 2 siswa dengan kemampuan yang berbeda. Lalu peneliti menjelaskan langkah-langkah kerja dari LKPD kemudian peneliti membagikan LKPD kepada siswa (setiap kelompok mendapatkan 1 LKPD).

Lembar kerja siswa berisi soal tentang keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Siswa diminta untuk menyelesaikan soal dalam LKPD dengan cara berdiskusi dengan anggota kelompok. Jumlah dan bentuk soal yang diterima setiap kelompok sama dan berisi soal yang dapat mengasah keterampilan, kekompakan dan melatih kerjasama dari setiap anggota kelompok. Setelah semua kelompok menyelesaikan LKPD, masing-masing kelompok akan diberikan waktu untuk mempresentasikan hasil kerjanya ke depan kelas. Setiap kelompok yang mempresentasikan hasil kerjanya akan mendapatkan apresiasi. Hasil kerja setiap kelompok selanjutnya akan dikumpulkan kembali kepada peneliti untuk mendapatkan nilai.

Siswa Bersama dengan peneliti membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari, kemudian peneliti melakukan evaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian peneliti menutup kegiatan pembelajaran.



KKM	Frekuensi	Persentase	Keterangan
≥ 68	6	60 %	Tuntas
≤ 68	4	40 %	Tidak Tuntas
Jumlah	10	100 %	-

Tabel 1 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan tabel 1. di atas diperoleh kesimpulan bahwa siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 6 siswa dan yang dinyatakan tidak tuntas adalah 4 siswa . Berdasarkan perhitungan persentase daya tuntas secara klasikal adalah:

$$\text{Persentase daya tuntas klasikal} = \frac{\text{Banyak siswa tuntas}}{\text{Banyak siswa keseluruhan}} \times 100 \%$$

$$= \frac{6}{10} \times 100 \% = 60 \%$$

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan oleh peneliti dengan hasil ketuntasan belajar yang telah diperoleh siswa, ternyata masih belum memenuhi target yang ingin dicapai oleh peneliti. Selama kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan pengamatan yang dilakukan kolaborator sebenarnya siswa cukup antusias mengikuti kegiatan pembelajaran melalui media *flashcard* berbasis kearifan lokal. Tetapi sebagian siswa masih mengalami kesulitan memahami materi karena masih terlalu asing dengan kebudayaan yang ada di sekitar mereka . Hal ini menyebabkan banyak siswa salah dalam menjawab soal dan berulang-ulang kali bertanya kepada peneliti untuk mengingat macam-macam kebudayaan yang ada.

Dari hasil siklus I tersebut, disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan media *flashcard* berbasis kearifan lokal masih belum sesuai harapan yang ingin dicapai oleh peneliti. Karena minat belajar siswa masih banyak yang belum muncul. Hal ini dapat terlihat dari data ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I, yaitu 60% siswa yang mencapai nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal dan 40% siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Maka berdasarkan hasil tindakan pada siklus I tersebut, peneliti memutuskan untuk melanjutkan tindakan pada siklus selanjutnya (siklus II).

2. Siklus 2

Kegiatan siklus ke-II ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan yang dilakukan pada siklus ke-I. Pelaksanaan siklus kedua ini mengacu pada permasalahan yang ditemukan pada saat siklus pertama berlangsung. Banyak siswa yang belum memunculkan minat belajar pada mata



pelajaran IPAS. Tindakan yang dilakukan pada siklus kedua ini tetap melibatkan peneliti sebagai pelaku tindakan danguru pamong selaku kolaborator.

Tahapan pemberian Tindakan pada siklus II yang dilakukan oleh peneliti sama dengan Tindakan pada siklus I. Siswa tetap diminta untuk membentuk kelompok yang jumlah dan anggotanya sama seperti pada siklus I. Untuk mengawali kegiatan pembelajaran seperti biasa peneliti mengawali dengan mengecek kesiapan belajar siswa dan membuka kegiatan dengan memberikan motivasi. Peneliti melakukan apersepsi dengan berusaha mencoba mengingatkan siswa dengan materi/pertemuan sebelumnya yang telah dilakukan pada saat siklus pertama.

Pada siklus kedua ini, peneliti lebih menekankan pada kebergaman gambar pada media belajar *flashcard* berbasis kearifan lokal dengan penyajian gambar yang lebih menarik yang mana permasalahan ini dinilai menjadi factor utama bagi siswa dalam meningkatkan minat belajar. Sebelum menyampaikan materi, peneliti lebih dulu memberikan soal *pre-test* sebanyak 10 soal kepada siswa, tujuannya adalah untuk mengetahui pemahaman awal siswa pada materi yang akan dipelajari.

Setelah siswa menyelesaikan soal *pre-test*, peneliti mengumpulkan jawaban kemudian melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan materi keberagaman budaya di Indonesia ditunjang dengan media *flashcard* berbasis kearifan lokal. Pada kesempatan ini peneliti sekaligus melakukan observasi dibantu oleh guru pamong sebagai kolaborator (untuk mengamati, mengevaluasi dan mencatat hal-hal penting saat tindakan dilakukan).

Setelah peneliti menyampaikan materi, siswa kemudian diminta untuk mengerjakan LKPD, peneliti menjelaskan langkah-langkah kerja dari LKPD kemudian peneliti membagikan LKPD kepada siswa (setiap kelompok mendapatkan 1 LKPD). Lembar kerja siswa berisi soal keberagaman budaya di lingkungan sekitar dan manfaat dalam melestarikan budaya tersebut. Siswa diminta untuk menyelesaikan soal dalam LKPD dengan cara berdiskusi dengan anggota kelompok. Jumlah dan bentuk soal yang diterima pada siklus II ini sama persis dengan yang diberikan saat siklus I.

Setelah semua kelompok menyelesaikan LKPD, masing-masing kelompok akan diberikan waktu untuk mempresentasikan hasil kerjanya ke depan kelas. Setiap kelompok yang mempresentasikan hasil kerjanya akan mendapatkan apresiasi. Hasil kerja setiap kelompok selanjutnya akan dikumpulkan kembali kepada peneliti untuk mendapatkan nilai. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pemberian kesimpulan dan refleksi mengenai materi yang sudah dipelajari.



KKM	Frekuensi	Persentase	Keterangan
≥ 68	9	90 %	Tuntas
≤ 68	1	10 %	Tidak Tuntas
Jumlah	10	100 %	-

Tabel 2 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Dari hasil data di atas, menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan. Hal ini dapat terbukti dari banyaknya siswa yang mendapat nilai lebih dari kriteria ketuntasan minimal yaitu sebanyak 9 anak. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 anak saja. Maka perhitungan persentase daya tuntas secara klasikal adalah:

$$\text{Persentase daya tuntas klasikal} = \frac{\text{Banyak siswa tuntas}}{\text{Banyak siswa keseluruhan}} \times 100 \%$$

$$= \frac{9}{10} \times 100 \% = 90 \%$$

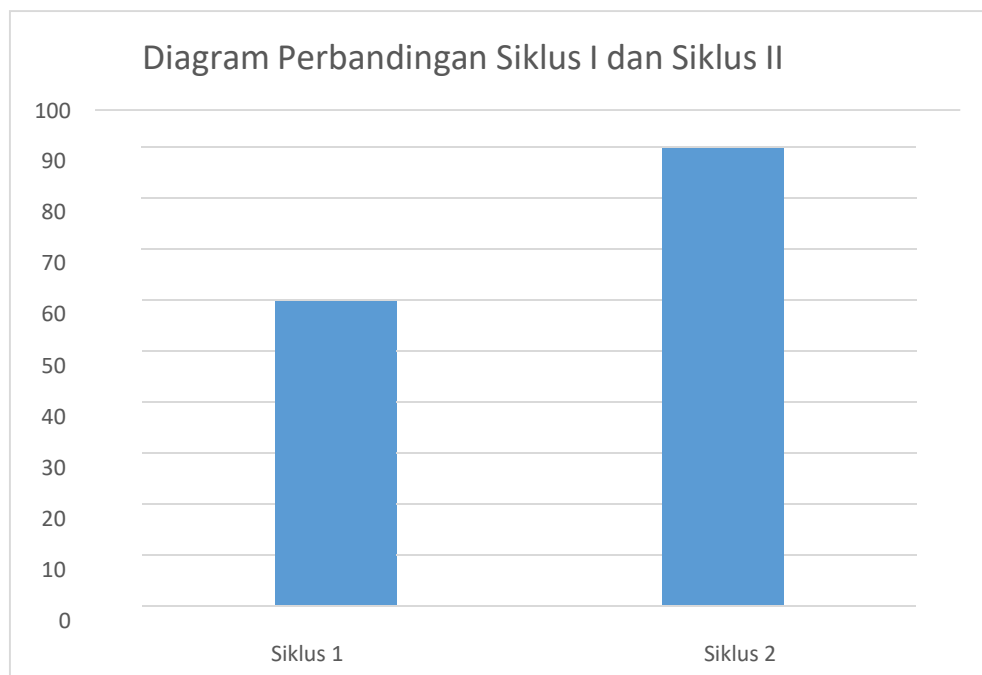
Berdasarkan tindakan dan pengamatan yang dilakukan peneliti dengan hasil ketuntasan belajar yang diperoleh siswa, ternyata sudah memenuhi target yang diinginkan oleh peneliti. Siswa juga menunjukkan antusias dan minat belajar yang tinggi pada kegiatan pembelajaran melalui media belajar *flashcard* berbasis kearifan lokal. Siswa sudah banyak yang memahami macam-macam keberagaman budaya dan manfaat pelestarian budaya yang ada di lingkungan sekitar.

Maka berdasarkan hasil dari siklus II ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran melalui media belajar *flashcard* berbasis kearifan lokal dapat dikatakan berhasil. Karena nilai yang diperoleh siswa mengalami kenaikan (nilai sudah mencapai KKM). Kondisi tersebut dapat dilihat dari data ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II, bahwa terdapat 90% siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal, sedangkan terdapat 10% siswa yang belum dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Dari data hasil kegiatan di siklus II ini peneliti memutuskan untuk mengakhiri kegiatan penelitian pada siklus II.

Perbandingan Data Siklus I dan Siklus II

Dari hasil data dan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya perbandingan antara kedua siklus yang tersebut. Perbandingan tersebut dapat dilihat dari diagram berikut ini :





Gambar 2 Perbandingan Data Hasil Belajar Siklus I & II.

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan secara signifikan persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal siswa dari siklus I ke siklus II yakni dari 60 % menjadi 90% atau ada peningkatan sebesar 30%. Dari 10 siswa yang memperoleh nilai ≥ 68 telah tercapai sebesar 90% atau ada 9 siswa dari 10 siswa melebihi target yang persentase ketuntasan yang dikehendaki peneliti yaitu sebesar 80%. Hal ini dipengaruhi karena siswa telah memiliki minat belajar yang tinggi sesuai dengan harapan peneliti dengan menerapkan pembelajaran IPAS melalui media belajar *flashcard* berbasis kearifan lokal.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SDN 1 Dawuhan, Kecamatan Trenggalek pada tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan berdasarkan observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti pada saat kegiatan pembelajaran IPAS kelas IV di SDN 1 Dawuhan dimana banyak siswa yang mengalami kesulitan khususnya pada materi keberagaman budaya di Indonesia dikarenakan kurangnya minat belajar. Siswa juga cenderung kurang antusias ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas karena kurangnya pemanfaatan media belajar dari guru kelas, sehingga hal ini menjadi permasalahan

tambahan bagi siswa dalam memahami materi. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar yang belum maksimal dan sesuai harapan yang diinginkan oleh guru.

Permasalahan tersebut menjadi latar belakang peneliti dan guru untuk mencoba menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menerapkan media belajar yang inovatif, sehingga siswa bisa lebih tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran. Peneliti dan guru sepakat untuk mengatasi permasalahan yang muncul di kelas IV SDN 1 Dawuhan, Kecamatan Trenggalek pada mata pelajaran IPAS dengan menerapkan media belajar *flashcard* berbasis kearifan lokal.

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada saat diberikan tindakan dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 30%. Hal ini membuktikan bahwa dengan diterapkannya media belajar *flashcard* berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan minat belajar siswa dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Media belajar *flashcard* berbasis kearifan lokal mempunyai keunggulan yaitu pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, karena media belajar ini menyajikan gambar-gambar yang menarik dengan narasi singkat yang memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat materi yang disampaikan, menciptakan rasa antusias bagi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kegiatan pada siklus I peneliti terlebih dahulu menekankan pada pemahaman konsep penerapan media belajar *flashcard* berbasis kearifan lokal agar siswa sepenuhnya lebih memahami pola pembelajaran yang akan disampaikan oleh peneliti. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Pada kegiatan siklus I yang dilakukan peneliti, sudah menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa, dengan tindakan yang lebih mendalam ini menunjukkan bahwa terdapat 60% siswa yang sudah memenuhi target kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran matematika yaitu pada minimal nilai 68. Selama kegiatan pembelajaran siswa menjadi antusias dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh peneliti secara utuh. Sehingga kebanyakan siswa sudah mampu memecahkan permasalahan dan menjawab soal yang diberikan dengan tepat, meskipun ada beberapa siswa yang belum sesuai dengan target yang diharapkan.

Kegiatan siklus II ini sama seperti pada siklus I, peneliti tidak lupa lebih dulu menekankan pada konsep penerapan media belajar *flashcard* berbasis kearifan lokal dengan tindakan yang sama seperti yang diberikan pada siklus pertama. Siswa lebih mampu lagi memahami pola pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti dengan lebih baik. Sehingga



permasalahan yang dihadapi menjadi berkurang dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diinginkan oleh peneliti.

Pada siklus ke II ini persentase angka ketuntasan hasil belajar siswa mengalami kenaikan yang signifikan dari siklus I, dengan tindakan yang lebih mendalam dari siklus sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat 90% siswa yang sudah mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran IPAS yaitu pada minimal nilai 68. Selama kegiatan pembelajaran, siswa juga mampu lebih mudah memahami materi secara mendalam dan mampu memecahkan suatu permasalahan dan soal yang diberikan dengan tepat. Pada siklus II ini target persentase ketuntasan hasil belajar yang ditetapkan oleh peneliti dapat tercapai.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan sebanyak 2 siklus ini, dengan menerapkan media belajar flashcard berbasis kearifan lokal diketahui dapat meningkatkan minat belajar yang berpengaruh langsung terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 1 Dawuhan, Kecamatan Trenggalek. Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan diperoleh hasil bahwa 90% siswa yang sudah mampu mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal, berarti dalam hal ini banyak siswa yang mencapai nilai kriteria minimal IPAS yaitu 68. Media belajar flashcard berbasis kearifan lokal merupakan media belajar yang dapat digunakan oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dimana media belajar tersebut tidak hanya menyenangkan karena dapat menyajikan gambar-gambar yang menarik tetapi juga mampu memperkuat daya ingat dan kemampuan memahami bagi siswa. Dapat disimpulkan bahwa penerapan media belajar flashcard berbasis kearifan lokal berhasil untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 1 Dawuhan, Kecamatan Trenggalek tahun pelajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Mazidah, N. R., & Sartika, S. B. (2023). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning(CTL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN Grabagan. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 9–16.
- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180–9187
- Baringbing, A., Abi, A. R., & Silaban, P. J. (2022). Analisis faktor rendahnya minatbelajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VI SD. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(4), 1065–1072.
- Sandri, D., & Tisnawati, T. (2023). ANALISIS Faktor Rendahnya Minat Belajar Siswa Kelas Ix Pada Mata Pelajaran Matematika. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(1), 175– 185.
- Maghfiroh, L. (2013). Penggunaan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*
- Himawan, Riswanda, dkk. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Flashcard Digital Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar Wilayah Kabupaten Bantul. *Prosiding Seminar Nasional “Digital Learning untuk Pembangunan Berkelanjutan Menuju Merdeka Belajar Kampus Merdeka”*. Hlm. 123-128
- Safitri, R. W., Primiani, C. N., & Hartini, H. (2018). Pengembangan Media Flashcard Tematik Berbasis Permainan Tradisional Untuk Kelas Iv Sub Tema Lingkungan Tempat Tinggalku. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.25273/Pe.V8i1.1332>
- Azizah, U. (2014). *Penggunaan Media Flashcard untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).

